

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terpuruknya profesi guru saat ini perlu mendapat sorotan khusus tidak hanya dari pemerintah namun juga dari seluruh warga Indonesia. Citra guru saat ini telah merosot di mata masyarakat. Faktor paling utama yang menyebabkan status guru merosot di mata masyarakat adalah karena lembaga organisasi profesi guru. Keseluruhan ini menyebabkan mitos-mitos mengenai profesi guru bergerak bebas di masyarakat.

Undang-undang guru dan dosen no. 14/2005 menjadi alat yang ampuh untuk melakukan gerakan demitologisasi profesi guru tersebut melalui perbaikan kinerja professional guru sekaligus peningkatan kesejahteraan guru itu sendiri, sehingga profesi guru menjadi sejajar dengan profesi-profesi yang lain, terhormat dan berwibawa di mata masyarakat.¹

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika

¹ Miftahul Ulum, *Demitologi Profesi Guru* (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2011), iii.

guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau nama etik tertentu. Siapa guru itu? Secara definisi sebutan guru tidak termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Di dalam UU No. 20 Tahun 2003, kata guru dimasukkan ke dalam genus pendidik. Sesungguhnya guru dan pendidik merupakan dua hal yang berbeda. Kata pendidik (Bahasa Indonesia) merupakan padanan dari kata *educator* (Bahasa Inggris). Di dalam Kamus Webster kata *educator* berarti *educationist* atau *educationalist* yang padanannya dalam Bahasa Indonesia adalah pendidik, spesialis di bidang pendidikan, atau ahli pendidikan. Kata guru (Bahasa Indonesia) merupakan padanan dari kata *teacher* (Bahasa Inggris).²

Secara formal, untuk menjadi guru disyaratkan memenuhi klasifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang

² Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), 17.

demokratis dan bertanggungjawab. Dan juga guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan.³

Pondok pesantren telah tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia dan memberikan peran masing-masing serta mempunyai upaya dan spesifikasi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masyarakat di wilayah sekitar pondok pesantren tersebut. Salah satu dari pondok pesantren di Indonesia ini adalah Pondok Pesantren Al-Iman yang berlokasi di Desa Pondok kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo. Di Pondok Pesantren Al-Iman ini salah satu dari upaya dan spesifikasi kepesantrenannya adalah membentuk seorang pemimpin dan pendidik sesuai dengan kurikulumnya yaitu *Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyyah*.

Berdasarkan peninjauan awal di lapangan, salah satu proses dalam membentuk seorang pemimpin dan pendidik perlu dioptimalkan dengan beberapa program yang menunjang pembentukan kompetensi sosial pendidik bagi calon lulusannya. Perlu diadakannya program yang menunjang pembentukan kompetensi sosial pendidik yaitu menjadi bekal bagi alumninya ketika sudah menjadi pendidik selalu menjalin hubungan baik dengan kepala sekolah, guru-guru, peserta didik dan masyarakat. Pendidik harus mengetahui keadaan peserta didiknya, seperti mengetahui nama-nama peserta didik, karakter, intelektual motivasi untuk belajar, pergaulan dan keadaan keluarga peserta didik. Dari orientasi tujuan pendidikan di pondok pesantren ini yaitu upaya

³ *Ibid.*,18

mencetak kader pendidik untuk mensyiarkan pendidikan agama Islam apapun pekerjaannya, namun masih kurang efektif dalam melakukan pengasuhan, bimbingan serta pengawasan yang mestinya dilakukan oleh guru terhadap santri dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Dalam hal ini nampak jelas, bahwa kompetensi sosial pendidik bagi alumni pondok Pesantren tersebut haruslah dimiliki. Apalagi format pendidikan Pondok Pesantren Al-Iman terintegral serta terpadu pendidikannya dengan spesifikasi ilmu keguruan . Seorang santri yang setelah lulus diharapkan mampu untuk memunculkan serta mengembangkan kompetensi dan karakter keguruan yang telah diperoleh dari pondok tersebut. Sehingga dari sini tujuan terpenting di dalam pendidikannya adalah penanaman jiwa-jiwa seorang pendidik.

Untuk mensikapi permasalahan di atas perlu adanya kegiatan untuk menumbuhkan jiwa pendidik yang memiliki kompetensi sosial serta optimalisasinya bagi santri akhir kelas Enam *Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyyah* (Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah) sebagai calon kader pendidik Agama Islam di masa yang akan datang sehingga mampu mewujudkan manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri lebih lagi bagi orang lain. Program tersebut yaitu *Program Kelas Enam* yang menjadi prasyarat kelulusan bagi santri kelas Enam Kulliyatul Mu'alimin Al-

Islamiyah. Untuk program pendidikan keguruan lebih mengerucut pada Program *Amaliatu At-Tadris*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “*Upaya Mencetak Calon Guru Profesional di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo)*”

B. Fokus Penelitian

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pendidikan pesantren yang difokuskan pada pendidikan calon guru dan penerapannya terhadap proses pengajaran yang difokuskan pada profesionalitas sebagai calon guru yang baik dan berbagai proses pemrograman calon guru yang terjadi pada siswa/i kelas VI KMI di Pondok Pesantren Al-Iman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Pondok Pesantren Al Iman dalam mencetak calon guru profesional?
2. Bagaimana pelaksanaan Pondok Pesantren Al Iman dalam mencetak calon guru profesional?
3. Bagaimana proses evaluasi Pondok Pesantren Al Iman dalam setiap program pendidikan calon guru?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses upaya pendidikan calon guru di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Iman Ponorogo.

1. Untuk memaparkan konsep pendidikan dan pengajaran Pondok Pesantren Al-Iman dalam mencetak calon guru profesional.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program kegiatan akhir siswa kelas VI dalam mencetak kader guru profesional di Pondok Pesantren Al-Iman.
3. Untuk memaparkan proses evaluasi terhadap upaya pembentukan calon guru profesional di Pondok Pesantren Al-Iman.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi santri akan urgensinya guru yang professional dalam bidangnya dan memiliki jiwa pendidik yang berkompeten.

- b. Penelitian ini sebagai bahan referensi untuk mengkaji permasalahan yang sama dengan lingkungan yang lebih luas.
- c. Menjadikan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lebih-lebih bagi khalayak umum.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga sebagai sumbangan pemikiran dalam memecahkan masalah yang dihadapi terutama dalam membentuk kompetensi sosial santri.
- b. Bagi guru sebagai bahan acuan dalam membimbing, mendidik dan mengarahkan siswa untuk membentuk kompetensi sosial seorang pendidik islami yang profesional dan juga berperan terhadap syiar Islam.
- c. Bagi peneliti sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan dan memperdalam keilmuan dalam membentuk kompetensi sosial serta mengembangkan dan menerapkannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran pola pemikiran penulis yang tertuang dalam karya ilmiah ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang dibagi dalam enam bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan erat dan merupakan kesatuan yang utuh, yaitu :

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II adalah kajian pustaka, yang berisi tentang deskriptif kajian teori, telaah pustaka. Untuk memperkuat judul penelitian, sehingga antara data dan teori saling melengkapi dan menguatkan. Teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini.

Bab III adalah metode penelitian, dan dalam metode penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV adalah temuan peneliti yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data. Gambaran umum lokasi penelitian berbicara mengenai sekilas tentang keadaan Pondok Pesantren Al-Iman Desa Pondok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Sedangkan data khusus meliputi Program Kegiatan Akhir Kelas VI KMI sebagai Upaya Pembentukan Calon Guru yang Profesional pada santri kelas enam KMI dan respon siswa terhadap kegiatan tersebut. Serta upaya Pesantren untuk mencetak calon guru yang professional.

Bab V Berisi pembahasan hasil penelitian yang meliputi temuan-temuan dari hasil penelitian dan analisis dari hasil dan evaluasi program yang sudah diterapkan yang berkaitan dengan Kegiatan

Akhir Kelas VI sebagai Pembentukan Calon Guru yang Profesional kelas enam KMI.

Bab VI Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti dari penelitian, sekaligus menindak lanjuti kasus yang diteliti.